

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI PADI SALIBU  
DI NAGARI TABEK KECAMATAN PARIANGAN  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

**YOZI IRMA PUTRA**  
**121000454201017**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
SOLOK  
2019**

# **PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI PADI SALIBU DI NAGARI TABEK KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**

## **ABSTRAK**

Penelitian tentang prospek pengembangan usahatani padi salibu di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar telah dilaksanakan terhitung mulai tanggal 20 Desember sampai dengan tanggal 20 Februari tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan dan keuntungan petani dalam berusahatani padi salibu, serta untuk melihat prospek dan strategi pengembangan usahatani padi salibu di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (*case studi*). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang berasal dari petani dan data sekunder diperoleh dari lembaga instansi yang terkait. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dan sampel diambil sebanyak 35 orang atau 25% dari 146 orang (populasi). Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan SWOT, Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani padi salibu di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 20.106.953,06,- per hektar dan keuntungan sebesar Rp.17.609.116,55,- per hektar dengan angka indeks *B/C Ratio* sebesar Rp.2,81,- per hektar, sehingga layak untuk dikembangkan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi usahatani padi salibu di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar berada pada kuadran I, yaitu mendukung strategi pertumbuhan yang agresif melalui strategi pengembangan padi salibu.

**Kata Kunci : Usahatani, Prospek, Pengembangan Padi Salibu.**

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia merupakan bagian dari suatu pembangunan nasional yang diarahkan oleh pemerintah dan dilaksanakan secara bersama oleh seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan pertanian berperan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut ditunjukkan oleh perannya dalam pembentukan modal, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan (Rivai dan Anugrah, 2011).

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi termasuk sektor yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja (Hayati, 2017). Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia sudah tidak perlu diragukan lagi. Sedangkan, pembangunan merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita. Suatu perekonomian dapat dinyatakan berkembang apabila pendapatan per kapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Perkembangan perekonomian dapat diketahui melalui PDRB (Silalahi, 2013).

Sektor pertanian di Sumatera Barat merupakan sektor yang berkontribusi paling besar diantara sektor lainnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat pada tahun 2013 adalah 22,74% (persen) (Badan Pusat Statistik Sumbar, 2015). Untuk Kabupaten Tanah Datar yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, peranan pertanian sangat penting

dalam kegiatan perekonomian karena terdapat 44.414 luas sawah dengan produksi, 251.341 ton dan rata-rata produksi per ha adalah 5,66 ton (BPS Kabupaten Tanah Datar 2013).

Padi tercatat sebagai salah satu komoditas pertanian andalan di Kabupaten Tanah Datar. Adanya perkembangan teknologi pertanian pembudidayaannya dapat dilakukan dengan tunas padi yang tumbuh setelah batangnya dipotong ketika dipanen yang disebut padi salibu (Minangkabau). Sedangkan di daerah lain orang menyebutnya padi sulis, padi berlanjut, ratun atau singgang (Jawa) atau turiang (Sunda) dan lain-lain, sesuai bahasa daerah masing-masing. Selama ini padi salibu hanya dijadikan hijauan makan ternak, karena gabah yang dihasilkan tidak menguntungkan secara ekonomis (Juanda, 2016).

Menurut Erdiman dkk (2013) beberapa keuntungan budidaya padi Salibu yang dapat diperoleh dari penerapan diantaranya adalah hemat; tenaga kerja, waktu, dan biaya, karena tidak dilakukan pengolahan tanah dan penanaman ulang, selain itu menekan kebiasaan petani membakar jerami. Setelah panen umurnya relatif lebih pendek, kebutuhan air lebih sedikit, biaya produksi lebih rendah karena penghematan dalam pengelolaan tanah, penggunaan bibit, biaya tanam, kemurnian genetik lebih terpelihara dan membantu kelangkaan ketersediaan benih serta secara kumulatif hasil panen lebih tinggi dalam satu tahun.

Secara umum manfaat dari budidaya padi Salibu ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi padi sebesar 10-15% setiap panen dan mendukung swasembada pangan berkelanjutan.
2. Menghemat biaya produksi, terutama pengolahan tanah, tanam dan benih.
3. Menanggulangi kelangkaan benih.
4. Meningkatkan pendapatan petani karena biaya produksi berkurang dan produksi pertahun juga meningkat.
5. Peluang pengambilan bahan organik (jerami) lebih besar.
6. Daerah kekurangan tenaga kerja sangat memacu proses produksi.

Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi salibu di Kabupaten Tanah Datar selama 5 (lima) tahun terakhir (2012-2016) dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Padi Salibu di Kabupaten Tanah Datar Selama 5 (lima) Tahun Terakhir (2012-2016)**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen(ha)</b>	<b>Produksi(ton)</b>	<b>Produktivitas(%)</b>
2012	41.183	234.608	5.65
2013	43.015	242.120	5.63
2014	42.949	248.651	5.79
2015	43.380	249.758	5.74
2016	44.414	251.341	5.66
<b>Total</b>	<b>214,941</b>	<b>1.226,478</b>	<b>28,47</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>42,99</b>	<b>245,29</b>	<b>-</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar (2016).

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa, produksi padi salibu di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2012-2016 terjadi peningkatan. Sedangkan luas panen terjadi fluktuasi dimulai pada tahun 2012-2016, namun pada tahun 2016, mengalami peningkatan 1.034 ha.

Produktivitas padi salibu di Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 juga mengalami fluktuasi sampai tahun 2014 dan

setelah itu terjadi penurunan sampai tahun 2016. Mencermati potensi produksi padi, produktivitas padi salibu di Kabupaten Tanah Datar masih rendah. Agar produktivitas tidak mengalami penurunan, diharapkan potensi dan kawasan usahatani padi salibu dapat dimanfaatkan secara optimal. Sehingga potensi dan kontribusi padi salibu dapat berkembang di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Tanah Datar.

Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar adalah nagari dengan luas wilayah 733 Hektar, dengan jumlah penduduk sebanyak 3690 orang yang tersebar di 2 (dua) buah Jorong yaitu Jorong Tabek dan Jorong Buluh Kasok pada umumnya berusahatani padi salibu. Hasil uji komponen salibu yang telah dilakukan di Nagari Tabek, 1 (satu) kali tanam pindah dan 5 (lima) kali disalibkan, berarti 6 (enam) kali panen dan hasilnya tetap stabil.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “*Prospek Pengembangan Usahatani Padi Salibu di Kabupaten Tanah Datar (studi kasus di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan)*”.

## **B. Permasalahan Penelitian**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Berapa besar pendapatan dan keuntungan usahatani padi salibu di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana prospek pengembangan usahatani padi salibu di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui besar pendapatan dan keuntungan usahatani padi salibu di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk melihat prospek pengembangan usahatani padi salibu di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi tentang prospek pengembangan usahatani padi salibu di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.
2. Pihak Praktisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan data dan informasi berupa input-input yang berguna bagi petani didalam berusahatani padi salibu dan apakah dapat ditingkatkan kualitas dan produktifitasnya, sekaligus memberikan pendapatan yang layak dan marketable.
3. Pihak Pemerintah, sebagai pengambil kebijakan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk melahirkan program dan kegiatan yang mampu memberdayakan petani, khususnya petani padi salibu didaerah penelitian. Pihak lain, penelitian ini diharapkan sebagai penambah khazanah pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan usahatani, khusus padi salibu di masa yang akan datang.
4. Bagi penulis sendiri, penelitian tentang usahatani salibu di Nagari Tabek ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga, sehingga peneliti dapat pemahaman tentang penerapan usahatani padi saibu.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis usahatani padi salibu di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar didapat rata-rata pendapatan sebesar Rp. 20.106.953,06 per hektar dan keuntungan sebesar Rp. 17.609.116,55 per hektar dengan angka indeks B/C *Ratio* sebesar Rp. 2,81 per hektar.
2. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi usahatani padi salibu di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar berada pada kuadran I sehingga strategi yang menjadi prioritas utama diterapkan, yaitu mendukung strategi pertumbuhan yang agresif (*aggressive growth oriented strategy*). Strategi ini dapat ditempuh melalui strategi pengembangan usahatani padi salibu.

### B. Saran

1. Untuk petani, mengingat usahatani padi salibu menguntungkan karna lebih menghemat biaya produksi, sehingga dalam satu penanaman bisa menghasilkan 3 kali panen dalam 1 tahun, maka disarankan untuk dapat mengembangkan usahatani padi salibu dengan skala yang lebih besar dengan cara memotifasi masyarakat lain untuk mengembangkan budidaya padi salibu karna lebih menguntungkan dan lebih menghemat biaya produksi.
2. Untuk pemerintah, diharapkan lebih sering memberikan pelatihan dan bimbingan mengenai teknis budidaya padi salibu, sehingga masyarakat lebih paham akan ke untungan dan manfaat dari tanam budidaya padi salibu.

## RINGKASAN

Pembangunan pertanian di Indonesia merupakan isu strategis dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan pertanian. Perannya antara lain menyumbang pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (Panggabean, 2008). Suatu perekonomian dapat dinyatakan berkembang apabila pendapatan per kapita dalam jangka panjang cenderung meningkat melalui Produk Domestik Regional Bruto (Silalahi, 2013).

Sektor pertanian di Sumatera Barat merupakan sektor yang berkontribusi paling besar diantara sektor lainnya sebesar 22,74% (persen) terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada tahun 2013 (Badan Pusat Statistik Sumbar, 2015). Untuk Kabupaten Tanah Datar, sektor pertanian berkontribusi yang paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto yaitu sebesar 45,30% pada tahun 2016..

Kabupaten Tanah Datar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang merupakan daerah sentra produksi tanaman Salibu (Edirman, 2013). Perkembangan, luas panen dan produksi dan produktivitas Padi Salibu di Kabupaten Tanah Datar selama 5 (lima) tahun terakhir (2012-2016) mengalami penurunan sebesar 3.049,5 ton dibandingkan tahun 2013. Dengan demikian, produktivitas Padi Salibu di Kabupaten Tanah Datar masih rendah.

Berdasarkan dengan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prospek Pengembangan Usahatani Padi Salibu (*Persea americana* Mill) di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar” dengan permasalahan penelitian, yaitu: Pertama, berapa besar pendapatan dan

keuntungan petani dalam berusahatani Padi Salibu di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Kedua, bagaimana prospek pengembangan usahatani Padi Salibu di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja), yaitu Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 20 Desember 2018 sampai dengan tanggal 20 Februari tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (*case studi*). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang berasal dari petani dan data sekunder diperoleh dari lembaga instansi yang terkait. Pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, dan sampel diambil sebanyak 35 orang atau 25% dari 146 orang (populasi). Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan SWOT.

Berdasarkan hasil analisis usahatani Padi Salibu di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar didapat rata-rata pendapatan sebesar Rp. 20.106.953,06 per hektar dan keuntungan sebesar Rp. 17.609.116,55 per hektar dengan angka indeks *B/C Ratio* sebesar Rp. 2,81 per hektar sehingga layak untuk dikembangkan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi usahatani Padi Salibu di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar berada pada kuadran I sehingga strategi yang menjadi prioritas utama diterapkan, yaitu mendukung strategi pertumbuhan yang agresif (*aggressive growth oriented strategy*). Strategi ini dapat ditempuh melalui strategi penetrasi pasar, strategi pengembangan pasar, dan strategi pengembangan produk, yakni memperluas distribusi dan pemasaran dengan melakukan kerjasama berbagai pihak yang terkait, seperti pemerintah, penyalur, dan pelanggan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. S, ishak M Atmanroja, Ardiman, M.Nasir, Erma, Zulfia, Ailia dan Taufik. 2004. Pengkajian sistem usaha pertanian (SUP) padi berbasis Varietas unggul Baru. Laporan akhr Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sumatera Barat.
- Andoko, A. 2010. *Budidaya Padi secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Arsyad, L. 2010, *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Astuti, Widya. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar. 2014. Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik. 2015. <http://bps.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2019 pada pukul 17.00 WIB.
- Cepriadi dan Roza Yulida. 2012. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Lahan Pekarangan (Studi Kasus Usahatani Lahan Pekarangan di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan).— *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)* Volume 3, Nomor 2, Desember 2012.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis : Konsep. Edisi Sepuluh*. Jakarta : Salemba Empat.
- Departemen Pertanian, 2006. Sistem Legowo di Lahan Sawah. [deptan.go.id/ind](http://deptan.go.id/ind). Di akses tanggal 15 November 2015
- Erdiman. 2013. Teknologi Salibu Meningkatkan Produktivitas Lahan (3-6 Ton/Ha/Tahun) dan Pendapatan Petani (Rp.15-25 Juta/Tahun). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra barat
- Febryyeni, Srivella. 2010. Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Gambir (*Uncaria gambier Roxb*) Antara Petani yang Mengolah Sendiri dan yang Menjual Daun Segar di Nagari Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Program Studi Agribisnis Universitas Andalas.
- Giattman, M. 2006. *Ekonomi Teknik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta.

- Haris, Al. 2007. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pengembangan Usahatani Benih Kentang Bersertifikat di Harry Farm, Pangalengan, Bandung, Jawa Barat. Program Studi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Harminto, S. 2003. *Biologi Umum*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Hayati, Mimi dkk. 2017. Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal. S. Pertanian I* (3).
- Hirupbagja.2009. Budidaya Tanaman / Morfologi Tanaman Padi. html. Blogspot.Com. di akses tanggal 10 juni 2015.
- Juanda, Boy Riza. 2016. Potensi Peningkatan Produksi Padi dengan Meningkatkan IP (Indek Panen) Melalui Penerapan Teknologi Padi Salibu. *AGROSAMUDRA, Jurnal Penelitian Vol. 3 No. I Jan – Juni 2016*.
- Kusumastuti, N.A. 2012. Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan. Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke tempat kerja terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (studi kasus di Pasar Umum Purwodadi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mahubessy, Masiah dkk. 2019. Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayur di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala. *AGRILAN:” Jurnal Agribisnis Kepulauan*.
- Nazir, Mohammad, 2013, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nieldanina, Misran. 2013. Inovasi Teknologi Salibu Meningkatkan Produktivitas Lahan, Mendukung Swasembada Pangan Berkelanjutan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat.
- Rahim, Abd. dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar. Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rinaldi. 2013. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru Menggunakan Metode *Benefit Cost Ratio* (Studi Kasus: SMAN 3 Teluk Kuantan). Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rivai, Rudy S dan Iwan S. Anugrah. 2011. Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*.

Sahar. A 2000. Pengaruh pemberian pupuk kandang dan pupuk anorganik pada lahan bekas pesemaian terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah. BPTP Sumatera Barat. Padang.

Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Malang: Universitas Brawijaya.

Silalahi, Ulber, 2013, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan Kedua, Bandung: PT. Refika Aditama.

Sitompul dkk. 2014 . Respon Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma cacao* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang Kelinci dan Pupuk NPK (16 : 16 : 16). Jurnal Online Agroekoteknologi. ISSN No 2337-659. Vol. 2, No. 3 : 1064-1071.

Soekartawi dan A. Soehardjo. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tasito.

Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Susilawati, 2011. Agronomi Ratun Genotipe– Genotipe padi potensial untuk Lahan pasang surut. Disertasi pasca sarjana Institut Pertanian Bogor, 94 Hal

Syamsiah. I, Abdillah, S, Amril, B, Husen, N dan Anwir. 2001. Pengelolaan Usaha padi sawah secara terpadu di Perkandangan. Hal 711-726. Dalam : Supriyanto. B. et.al kebijakan pemberasaan dan inovasi Teknologi Padi. Buku Tiga. Puslitbang tanaman pangan. Bogor.

Thresia W, Maria. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Jabung Timur. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.

Yohanes. 2012. Tanam sekali panen berkali-kali dengan teknologi padi salibu. UPT Dinas Pertanian dan Kehutanan Kab.Tanah Datar Kecamatan Lima Kaum, 22 Hal

<http://fachtengineering.blogspot.co.id/2012/11/benefit-cost-ratio.html>

[http://www.bulog.co.id/ketahanan\\_pangan.php&ei=c02m9gZz%Lc=id](http://www.bulog.co.id/ketahanan_pangan.php&ei=c02m9gZz%Lc=id)